

## Evaluasi Sistem Analisis Program Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Berwirausaha di PKBM Abdi Pertiwi

*Fadhiah Aprilia<sup>1</sup>, Isa Rakhmawati<sup>2</sup>, Nadia Amjadin Nisa Aqilla<sup>3</sup>, Purdin<sup>4</sup>, Selvy Fitriyani<sup>5</sup>*

Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. E-mail: [2221210006@untirta.ac.id](mailto:2221210006@untirta.ac.id), [2221210081@untirta.ac.id](mailto:2221210081@untirta.ac.id), [2221210084@untirta.ac.id](mailto:2221210084@untirta.ac.id), [2221210035@untirta.ac.id](mailto:2221210035@untirta.ac.id), [2221210028@untirta.ac.id](mailto:2221210028@untirta.ac.id)

**Abstract:** *The oyster mushroom cultivation program can also help farmers increase their income. However, on the other hand, there are several problems that are often encountered by oyster mushroom farmers, including the large number of pests that attack the growth of oyster mushrooms, frequent failures in making baglogs, and the water content in oyster mushrooms which is still quite high. Therefore, by considering these various problems, the oyster mushroom cultivation program at PKBM Abdi Pertiwi needs to be evaluated comprehensively with the aim of measuring the impact of the program on the community, evaluating whether the program being implemented is commensurate with the plan or not, as well as increasing the skills and independence of the community in entrepreneurship. The research method used in this research is a qualitative method with descriptive analysis. The evaluation model used is the System Analysis evaluation model with another name, namely Management Evaluation Model. The data sources used by researchers come from primary and secondary data. In the evaluation process, evaluators use data collection instruments in the form of observation, interviews and documentation. The results of the analysis system evaluation carried out show that this oyster mushroom cultivation program always receives suggestions or input from the community so that in the future it will be better, apart from that this program has achieved the desired goals and has been implemented well and is beneficial for the community, namely being able to improve skills, entrepreneurial independence and community economy.*

**Abstrak:** Program budidaya jamur tiram juga bisa membantu petani dalam meningkatkan pendapatan. Namun, di lain sisi terdapat beberapa permasalahan yang sering ditemukan oleh para petani jamur tiram, diantaranya yaitu banyaknya hama yang menyerang pada pertumbuhan jamur tiram, sering terjadinya kegagalan dalam pembuatan baglog, serta kadar air dalam jamur tiram yang masih cukup tinggi. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan tersebut, maka program budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi perlu dievaluasi secara komprehensif yang bertujuan untuk mengukur dampak program kepada masyarakat, mengevaluasi apakah program yang dimanifestasikan sebanding rencana atau tidak, serta untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi Sistem Analisis dengan nama lainnya yaitu *Management Evaluation Model*. Sumber data yang digunakan oleh peneliti bersumber dari data primer dan sekunder. Dalam proses evaluasi, evaluator menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari evaluasi sistem analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa program budidaya jamur tiram ini selalu mendapatkan saran atau masukan dari masyarakat agar kedepannya menjadi lebih baik, selain itu program ini sudah mencapai tujuan yang diinginkan dan sudah

### Article History

Received: 23-11-23

Reviewed: 15-01-24

Published: 21-03-24

### Key Words

*Oyster mushroom, Evaluation of Analysis Systems, Skills, Entrepreneurial Independence.*

### Sejarah Artikel

Diterima: 23-11-23

Direview: 15-01-24

Diterbitkan: 21-03-24

### Kata Kunci

*Jamur Tiram, Evaluasi Sistem Analisis, Keterampilan, Kemandirian Berwirausaha.*

terlaksana dengan baik serta bermanfaat bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan keterampilan, kemandirian berwirausaha dan perekonomian masyarakat.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang hasil pertanian, kehutanan, hortikultura, peternakan serta hasil kelautannya melimpah. Situasi alam tersebut membuka peluang yang besar bagi sebagian besar penduduk Indonesia untuk terlibat dalam berbagai usaha di sektor pertanian dan kegiatan terkait, khususnya di Kota Serang. Masyarakat Kota Serang terbelang memiliki tingkat kesejahteraan rata-rata hingga rendah. Oleh karena itu, masyarakat perlu mampu memanfaatkan potensi tempat tinggalnya untuk menopang kehidupannya dengan mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan adanya beberapa program di PKBM Abdi Pertiwi dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian berwirausaha masyarakat sekitar dan warga belajar di PKBM, salah satunya yaitu program budidaya jamur tiram.

Jamur tiram secara ilmiah dikenal sebagai *Pleurotus ostreatus*, merupakan salah satu jenis jamur kayu yang dapat dikonsumsi dan tergolong dalam filum Basidiomycota serta kelas *Homobasidiomycetes*. Karakteristiknya mencakup tubuh buah yang berwarna putih hingga krem, dengan tutup berbentuk setengah lingkaran menyerupai cangkang tiram dan sedikit cekung di bagian tengahnya. Jamur tiram memiliki kandungan gizi yang cukup baik untuk tubuh. Kandungan protein jamur tiram cukup tinggi, dimana tiap per 100 gram jamur tiram terdiri dari protein sebesar 10-30%, karbohidrat 56%, lemak 2,2%, thiamin, riboflavin (vitamin B2), vitamin C, niacin, mineral kalsium, zat besi, serat, asam amino esensial, asam lemak, dan mineral. Selain itu, jamur tiram memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti sifat antibakteri, antivirus, antioksidan, dan antitumor. Jamur ini juga dapat berperan dalam menormalkan tekanan darah, menurunkan kolesterol, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, berfungsi sebagai bahan baku obat statin, serta memiliki kemampuan meredakan stres. Dengan demikian, jamur tiram memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena banyak dimanfaatkan dalam industri makanan serta kesehatan. (Nurhakim, 2018)

Jamur tiram menjadi pilihan populer dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan terus mengalami peningkatan permintaan setiap tahunnya dengan mencerminkan popularitasnya di pasar. Kendati permintaan tinggi, pasokan lokal masih belum mencukupi, sehingga sebagian besar harus diimpor dari luar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan usaha budidaya jamur tiram guna meningkatkan produksi dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar wilayah (Sitompul, Zuhry, & Armaini, 2017). Program budidaya jamur tiram juga bisa membantu petani dalam meningkatkan pendapatan. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program budidaya jamur tiram, diantaranya yaitu kualitas bibit, teknik budidaya, dan manajemen usaha. Dalam budidaya jamur tiram memerlukan banyak tahapan awal, yaitu mempersiapkan lokasi yang cocok untuk meletakkan rumah jamur, mempersiapkan bibit jamur, serta media tanam yang steril dan fasilitas preservasi lainnya.

Program budidaya jamur ini tidak membutuhkan teknologi yang canggih sehingga cara produksinya pun sangat sederhana. Media tanam jamur seringkali memanfaatkan bahan-bahan organik yang sering ditemui dan mudah didapatkan serta harganya yang murah. Namun, dilain sisi terdapat beberapa permasalahan yang sering ditemukan oleh para petani jamur tiram, diantaranya yaitu banyaknya hama yang menyerang pada pertumbuhan jamur

tiram, sering terjadinya kegagalan dalam pembuatan baglog, serta kadar air dalam jamur tiram yang masih cukup tinggi.

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan tersebut, maka program budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi perlu dievaluasi secara komprehensif dengan menggunakan model evaluasi sistem analisis. Wirawan (2016: 7) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berguna mengenai suatu objek evaluasi. Evaluasi ini juga melibatkan kegiatan menilai dan membandingkan dengan indikator evaluasi dengan tujuan agar hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan area evaluasi selanjutnya.

Menurut Brinkerhoff (dalam Sawitri, 2007: 13) mengartikan evaluasi sebagai suatu penyelidikan atau proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana kegunaan dan manfaat program tersebut. Evaluasi sistem analisis merupakan suatu metode evaluasi yang dapat dikenakan untuk mempelajari atau mengevaluasi suatu sistem dengan tujuan untuk memahami bagaimana pengoperasiannya. Selanjutnya, akan diidentifikasi masalah apa saja yang kita temui dan mencari solusinya untuk mengoptimalkan kinerja sistem. Dengan demikian, evaluasi sistem analisis terhadap program budidaya jamur tiram bermaksud untuk mengukur dampak program kepada masyarakat, mengevaluasi apakah program yang dimanifestasikan sebanding rencana atau tidak, serta untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara menganalisis, mendeskripsikan dan meringkas dari berbagai situasi dan kondisi tertentu. Menurut (Sugiyono 2015: 209) menjelaskan bahwa "metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada situasi objek yang alamiah". Sedangkan menurut (Moleong, 2009: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ialah "penelitian yang dimaksudkan untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti melaksanakan penelitian di PKBM Abdi Pertiwi yang berlokasi di Walantaka, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Banten. Program yang di evaluasi oleh peneliti ialah budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi Sistem Analisis dengan nama lainnya yaitu Management Evaluation Model. Model evaluasi sistem analisis merupakan suatu model untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem-sistem yang kompleks, termasuk dalam konteks manajemen yang terdiri dari elemen masukan (input), proses (process), keluaran (output), akibat (outcome) dan pengaruh (impact).

Harapannya, setelah melakukan evaluasi sistem analisis pada program budidaya jamur tiram ini masyarakat di sekitar kota Serang dapat meningkatkan keterampilan dan kemandiriannya dalam berwirausaha yang akan membantu masyarakat tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa program

tersebut memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi yang relevan terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subjek penelitian dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015: 216). Kriteria subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah mereka yang ikut serta dalam kegiatan yang diteliti dan mengetahui serta memahami informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam proses evaluasi, evaluator (peneliti) menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, diantaranya yaitu:

### 1. Wawancara

Menurut (Arikunto, 2010: 270) “wawancara berawal dari menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut”. Dengan pedoman pertanyaan wawancara yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan dari responden lebih terarah dan memudahkan untuk merekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian.

Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan pengelola PKBM Abdi Pertiwi.

### 2. Observasi

Menurut (Sugiyono 2015: 227) penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan program yang dimiliki oleh pengelola PKBM Abdi Pertiwi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono 2008: 240), dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti agar membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data mengenai evaluasi sistem analisis program budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi langsung dan interaksi langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi, artikel, jurnal dan sebagainya. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis sehingga dapat diketahui mengenai evaluasi sistem analisis atau evaluasi manajemen pada program budidaya jamur tiram. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum, proses, dan setelah selesai di lapangan. Dengan ini, teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**Tabel 1: Jadwal evaluasi**

No.	Kegiatan	Waktu					
		September			Oktober		
		Minggu ke- 2	Minggu ke- 3	Minggu ke- 1	Minggu ke- 2	Minggu ke- 3	Minggu ke- 4
1.	Perencanaan	■					
2.	Observasi Lapangan			■			
3.	Pengolahan Data				■		
4.	Penyusunan Laporan					■	

Evaluasi dalam penelitian ini berlangsung selama 4 kegiatan dengan alokasi waktu yang berbeda dimulai pada minggu ke-2 dan minggu ke-3 di bulan September melakukan perencanaan terlebih dahulu. Pada minggu ke-1 bulan oktober, kami melakukan observasi dan wawancara ke lapangan. Kemudian pada minggu ke-2 di bulan Oktober melakukan pengolahan data dan yang terakhir pada minggu ke-3 dan ke-4 di bulan Oktober kami menyusun laporan hasil dari observasi dan wawancara sebelumnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan-Temuan Evaluasi**

Hasil yang peneliti temukan pada saat evaluasi, yaitu melalui observasi dan wawancara dengan pengelola sekaligus pemilik PKBM Abdi Pertiwi. Selain itu, peneliti juga menerapkan model evaluasi sistem analisis yang diperkenalkan oleh Karl Ludwig von Bertalanffy pada tahun 1951 (Wirawan, 2016) yaitu sebuah pendekatan yang berakar dari Teori Umum Sistem (*General Systems Theory*). Model ini sering disebut sebagai "*Management Evaluation Model*" dan digunakan untuk menganalisis serta mengevaluasi sistem-sistem yang kompleks, termasuk dalam konteks manajemen.

Dalam manajemen sistem, sistem biasanya dijelaskan melalui suatu model proses linier yang terdiri dari elemen-elemen berikut: masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), akibat (*outcome*), dan pengaruh (*impact*). Dalam kerangka model linier ini, setiap bagian perlu dievaluasi secara terpisah. Oleh karena itu, terdapat lima jenis evaluasi yang dikenal yakni:

**1. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)**

Evaluasi ini berfokus pada mengevaluasi rencana program terlebih dahulu untuk menjadikan program yang akan dilaksanakan seperti elemen-elemen masukan atau input dalam pelatihan dan program. Hal ini mencakup penilaian terhadap sumber daya, informasi, strategi, perencanaan, anggaran dan komponen lain yang diperlukan untuk menjalankan proses program budidaya jamur tiram (Wirawan, 2016).

**2. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)**

Evaluasi ini berfokus pada pelaksanaan program dan menyediakan informasi tentang program-program yang diperbaiki seperti langkah-langkah atau proses yang dilakukan dalam program budidaya jamur tiram. Hal ini mencakup analisis terhadap bagaimana proses dijalankan, tingkat efisiensi, dan kesesuaian dengan tujuan yang



ditetapkan.

### 3. Evaluasi Keluaran (*Output Evaluation*)

Evaluasi ini berfokus pada pengukuran dan penilaian keluaran seperti hasil atau produk yang dihasilkan oleh program budidaya jamur tiram tersebut. Hal ini mencakup penilaian terhadap produk atau layanan yang dihasilkan oleh program ini dan apakah semuanya memenuhi standar kualitas yang diinginkan.

### 4. Evaluasi Akibat (*Outcome Evaluation*)

Evaluasi ini membahas dampak dari hasil yang dihasilkan oleh program budidaya jamur tiram, baik dampak positif maupun negatif. Hal ini mencakup penilaian terhadap efek yang dihasilkan apakah program berubah menjadi lebih baik.

### 5. Evaluasi Pengaruh (*Impact Evaluation*)

Evaluasi pengaruh berfokus pada penilaian perubahan yang terjadi pada masyarakat atau pemangku kepentingan sebagai akibat dari intervensi yang dilakukan oleh suatu program seperti dampak jangka panjang yang dihasilkan oleh kegiatan program budidaya jamur tiram pada tingkat yang lebih luas, termasuk dampaknya pada masyarakat atau lingkungan. Hal ini melibatkan analisis terhadap perubahan yang signifikan dan berkelanjutan yang muncul sebagai akibat dari program tersebut (Wirawan, 2016).

## B. Pembahasan Hasil Evaluasi

### 1. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Dalam evaluasi masukan pada program budidaya jamur tiram secara sederhana ini terdapat beberapa persiapan atau perencanaan sebelum dilakukannya program, yaitu dengan menyiapkan alat-alat dan bahan untuk pembuatan jamur tiram seperti serbuk gergaji, biji jagung, padi, dedek, kapur, drum atau tong, tungku dan gas.

Adapun anggaran yang dikeluarkan pada perencanaan program budidaya jamur tiram ini tergantung besar atau kecilnya proses pembuatan jamur tiram tersebut. Secara sederhana, PKBM Abdi Pertiwi modal awal berkisar 500.000-1.000.000. Pada program budidaya jamur tiram juga selalu mendapatkan saran atau masukan dari masyarakat sekitar atau peserta terhadap program ini, yaitu mengenai tempat untuk merebusnya tidak hanya satu kalau bisa diperbanyak agar mendapatkan hasil produksi yang banyak pula. Saran atau masukan dari peserta program budidaya jamur ini sangat bagus. Namun, pemilik PKBM mengatakan bahwa apabila tempat produksi banyak akan menjadi resiko untuk kedepannya.

### 2. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Dalam evaluasi proses pada program budidaya jamur tiram ini sudah mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dimana masyarakat sekitar ini termasuk anak pondok dan peserta paket C di PKBM Abdi Pertiwi tersebut dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pula. Hal ini dikarenakan dari masyarakat memproduksi dan juga diambil hasilnya serta di jual ke pasaran dan menyetorkan ke pemiliknya, kemudian dari pemilik tersebut akan memberikan upah kepada masyarakat yang sudah memproduksi jamur tiram tersebut.

Dari budidaya jamur tiram juga akan menambah pendapatan pemilik untuk lembaga PKBM tersebut. Dengan demikian, hasil budidaya jamur tersebut selain untuk pemilik juga untuk lembaga dan kesejahteraan peserta program ini. Selain

tercapainya tujuan pada program budidaya jamur juga terdapat beberapa kendala dalam proses budidaya jamur ini, yaitu dalam proses pembuatannya. Hal ini dikarenakan dalam membuat jamur tiram semua peserta harus bersih dan steril dengan di semprotkan menggunakan alkohol, apabila tidak steril maka dapat dikatakan jamur tiram akan berubah menjadi hitam dan lumutan, dengan demikian proses pembuatan jamur tiram menjadi gagal.

Dalam proses budidaya jamur tiram juga tidak boleh merokok di dalam ruangan karena akan menyebabkan jamur tiram tidak tumbuh dan berkembang. Selain itu, suhu ruang juga sangat mempengaruhi proses tumbuh dan berkembangnya jamur tiram. Oleh karena itu, dalam proses budidaya jamur tiram ini haruslah di kontrol dan didampingi oleh yang sudah ahli agar jamur dapat tumbuh dengan sempurna.

### **3. Evaluasi Keluaran (Output Evaluation)**

Dalam evaluasi keluaran pada program budidaya jamur tiram ini sudah terlaksana dengan baik dan bermanfaat bagi peserta program budidaya jamur tiram serta masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan permintaan pasar untuk jamur tiram ini sangat banyak sekali peminatnya.

Kesadaran peserta program budidaya jamur terkait pentingnya pemanfaatan jamur tiram sangat besar sekali. Namun, ada pula masyarakat yang ingin membuat tetapi kemampuannya tidak ada karena terhalang oleh pembiayaan, fasilitas, alat serta bahan-bahannya. Dengan demikian, adanya program budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi ini dapat membantu masyarakat dalam mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar.

### **4. Evaluasi Akibat (Outcome Evaluation)**

Dalam evaluasi akibat, program budidaya jamur tiram ini membuat peserta didik dan masyarakat sekitar yang awalnya tidak mengetahui budidaya ini menjadi tertarik. Dengan adanya budidaya jamur tiram dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian berwirausaha, disamping itu juga dapat menambah nilai ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat ketika sudah mengikuti program budidaya jamur tiram ini menjadi terbantu sedikit demi sedikit ekonominya karena ketika mereka sudah panen jamur tiram, mereka akan menjualnya ke pasar-pasar.

Dengan adanya program ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta terkait budidaya jamur tiram, sehingga setelahnya diharapkan masyarakat dapat membudidayakan dan mengolah jamur tiram dengan keterampilan yang diperoleh dan menjadikannya produk bernilai jual. Kualitas kehidupan peserta ketika sudah melakukan program budidaya jamur tiram ini juga meningkat karena ketika jamur gagal panen peserta dapat mengetahui hal apa saja yang membuatnya gagal panen sehingga kedepannya dapat diperbaiki dan memiliki inovasi mengenai bagaimana cara untuk mencegahnya.

### **5. Evaluasi Pengaruh (Impact Evaluation)**

Dalam evaluasi pengaruh, masyarakat merasa sangat puas dengan adanya program budidaya jamur karena melalui program ini mereka mendapatkan manfaat mulai dari ekonomi yang sedikit meningkat dari hasil penjualan jamur tiram, hal ini dikarenakan permintaan pasar mengenai jamur tiram juga meningkat. Para peserta diberikan contoh penanaman jamur tiram mulai dari jenis serbuk sampai penempatan

jamur tiram di dalam suatu ruangan. Tidak sedikit pula masyarakat yang mengalami gagal panen karena kurangnya sterilisasi ketika melakukan budidaya jamur tiram, namun dibalik hal itu masyarakat juga dapat menjadikannya sebagai pengetahuan atau pembelajaran baru untuk melakukan budidaya jamur tiram ini.

Masyarakat juga beranggapan bahwa sebenarnya merawat jamur tiram tidak terlalu sulit, yang dibutuhkan hanyalah ketelatenan dan kesabaran untuk bisa membuat suhu tempat menjadi lembab sesuai kebutuhan. Sehingga jamur tiram dapat dengan mudah tumbuh. Selain itu, media tempat tumbuhnya jamur juga harus rajin disemprot dengan air agar jamur bisa tumbuh secara optimal. Masyarakat tertarik pada budidaya jamur tiram ini karena berbisnis jamur tersebut menjanjikan untung yang cukup lumayan. Oleh karena itu, mereka merasa sangat puas terhadap kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram ini.

## **KESIMPULAN**

Program budidaya jamur tiram merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produk tanaman komersial yang mudah ditanam dan dikembangkan. Pembuatan jamur tiram tersebut relatif mudah karena menggunakan bahan-bahan seperti serbuk gergaji dan tepung jagung yang banyak tersedia di sekitar masyarakat. Penelitian ini dirancang menggunakan evaluasi sistem analisis untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pelaksanaan program, sehingga program dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Penelitian tersebut dilakukan di PKBM Abdi Pertiwi pada program budidaya jamur tiram.

Tujuan program budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi, yaitu sebagai wadah belajar masyarakat, mengembangkan ilmu pengetahuan, menumbuhkan keterampilan dan kemandirian berwirausaha, meningkatkan pendapatan, dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Hal ini mengundang ketertarikan masyarakat pada program budidaya jamur tiram untuk menambah pendapatan dalam berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh wirausaha budidaya jamur tiram terhadap perkembangan masyarakat melalui produk jamur tiram dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemandirian berwirausaha, serta kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

## **SARAN**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada program budidaya jamur tiram ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Program ini sangat berpengaruh bagi masyarakat karena bahan untuk pembuatan jamur tiram relatif mudah ditemukan seperti serbuk gergaji, kapur, tepung jagung, dan lain-lain. Namun proses pembuatannya sangat beresiko karena diperlukan tempat yang bersih dan steril. Untuk itu evaluator memberikan saran dan masukan untuk program ini yaitu diperlukan tempat yang lebih luas dan bersih agar jamur tiram ini bisa berkembang lebih banyak dan dapat menambah pemasukan serta membantu perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, diperlukan adanya penambahan pada pembina budidaya jamur tiram yang dapat mendampingi warga belajar setiap hari. Hal ini agar warga dapat terkontrol dengan baik dan selalu dalam bimbingan pembina PKBM.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Allah SWT atas nikmatnya, terimakasih kepada bapak Moh. Fikri Tanzil Mutaqin, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah evaluasi program PLS, terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini, terimakasih kepada teman-teman yang telah



mendukung dan memberikan motivasi serta pihak-pihak yang sudah membantu terlaksananya tugas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alika, P., Nurmahmudha, D. F., Hayati, F. N., & Iskandar, A. T. A. (2022). *Evaluasi Program Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha Warga Belajar di PKBM Abdi Pertiwi*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 164-178.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, W., & Suharyani, S. (2022). Pengaruh Pola Pembinaan Usaha Pemuda Terhadap Kreatifitas Berwirausaha Di Karang Taruna Desa Surabaya Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 8(1), 36 - 47.
- Farhah, dkk. (2017). *Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi*. *E-Journal Agrotekbis*, 5(3), 394-395.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhakim, Y. I. (2018). *Sukses Budidaya Jamur Tiram*. Bogor. Ilmu Cemerlang Group.
- Sawitri, S. (2007). *Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Membuat Hiasan Busana dengan Teknik Pemasangan Payet bagi Pemilik dan Karyawan Modiste di Kecamatan Gunungpati Semarang*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Sitompul, F. T., Zuhry, E., & Armaini. (2017). *Pengaruh Berbagai Media Tumbuh dan Penambahan Gula (Sukrosa) terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus)*. *JOM Faperta*, 4(2), 1-5.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, E. (2010). *Bertanam Jamur Tiram di Lahan Sempit*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Umniyatie, S., & dkk. (2013). *Budidaya Jamur Tiram (Pleuretus. Sp) sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman DIY*. *Jurnal Inotek*, 17(2), 162-163.
- Utami, S. S., & Ramadhan, D. A. (2023). *Analisa Usaha Produksi Baglog Jamur Tiram (Studi Kasus: Rumah Kebun Jamur, Sleman, Yogyakarta)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1353-1354.
- Wardani, H. K., dkk. (2022). *Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation)*. *Jurnal Pendidikan: Riset&Konseptual*, 6(1), 36-38.